

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 ULAK  
KARANG SELATAN KEC.PADANG UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
RIMA FEBRIYENI  
NIM:15654**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*  
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 ULAK  
KARANG SELATAN KEC.PADANG UTARA**

**Nama : Rima Febriyeni**

**TM/NIM : 2010/15654**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juli 2014**

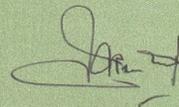
**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



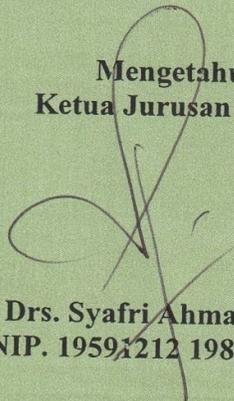
**Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd  
NIP. 195307051975092001**

**Pembimbing II**



**Dra. Darnis Arief, M.Pd  
NIP. 195209171976032005**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001**

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Telah Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan  
Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa  
Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan  
Padang Utara

**Nama** : Rima Febriyeni

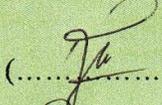
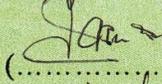
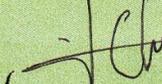
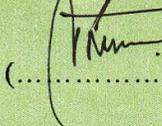
**TM/NIM** : 2010/15654

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

### Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
Pembimbing 1	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(.....  .....)
Pembimbing 2	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	(.....  .....)
Penguji 1	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....  .....)
Penguji 2	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....  .....)
Penguji 3	: Dra. Nurasma, M.Pd	(.....  .....)

## **PERSEMBAHANKU**

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap".*

*(Q.S AL-Insyirah 5-8)*

*Walau ku berjuang dalam semangat yang tertinggal dan harapan yang masih Ada dengan sepenuh hati ku tempuh semua letih dan lelah karenaku yakin dalam mengejar cita-cita aku harus kuat dan sabar serta dengan tekad dan niat yang bulat*

*Ku yakin disana masih ada jalan yang terbentang yang akan ku lalui meski lambat akhirnya sampai jua*

*Alhamdulillah.....*

*Hari ini ku sangat bahagia dan senang tiada tara semua perjuangan ku selama ini membuahkan hasil dengan sangat memuaskan hatiku dan keluarga Dengan rasa syukurku yang ku ucapkan untuk Mu ya Allah atas kehendak Mu dan rahmat Mu yang telah Engkau berikan kepada ku Maka saat ini kepersembahkan hasil sebuah perjalanan panjang ku selama ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang.*

*Dengan rasa syukur dan kebesaran hati kupersembahkan karya terbaikku kepada: Kedua orang tuaku tersayang dan terkasih ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Suwarni anakmu ucapkan banyak terimakasih atas do'a dan semangat dari mereka yang tiada henti-hentinya, maafkan anakmu yang selalu mengeluh bahkan hampir putus asa, maaf anakmu tidak bisa memberikan IPK yang tinggi (comploude) tapi tamat dengan 4 tahun sungguh perjuangan yang berat dan sulit untuk di capai. Kepada ketiga kakak beserta kakak ipar yang terhormat Rony Kurniawan & Ezi Eza Martha, Robi Hijratul Mitra & Mayura Mega Sari, serta Roza Maulani Hapsak yang selalu memberikan bantuan, dorongan, semangat bahkan do'a. Kepada om dan tante Taufik Johar, B.Ac dan Martalius, S.Pd terima kasih om dan tante yang selalu memberikan nasihat, masukan, saran, kebahagiaan, bahkan teguran*

*untuk lebih baik selama ku tinggal dan menetap di rumah om dan tante. Kepada fitri, ilham, dan afif semangatttt dek untuk menggapai cita-citanya.*

*Kepada ponaan-ponaan tersayang Ihsan Jumatul Rega, Aninda Syifa Khairani, dan Diva Yulika Anugrah.*

*Teristimewa untuk "someone" semangatttt untuk mengerjakan skripsinya semoga insyaallah maret bisa nyusul juga, seperti yang selalu kamu ucapkan usaha dan doa adalah segalanya.*

*Teruntuk teman - teman PGSD R.07 ARTA semoga sukses, semoga berhasil nantinya saat kita memasuki dunia guru yang sesungguhnya.*

*Terkhusus untuk kanti-kanti yang bertiga, kanti-kanti sehidup, sepenenderitaan, sebahagiaan Sri Utari 15654 (ebeb uut) Desi Ratna Sari 15663 (ecy pulsa)*

*Tattimmatil Fathmy 18047 (tatim cempeng) i love u so much friend, semoga persahabatan kita abadi selamanya.*

*Semoga semuanya selalu dirahmati Allah SWT*

*Amin.....*

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014  
Yang menyatakan,



RIMA FEBRIYENI  
NIM : 15654

## ABSTRAK

Rima Febriyeni. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan *Model Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara

Pembelajaran menulis puisi di kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara dilatar belakangi dimana siswa diminta menulis puisi sesuai dalam buku pegangan guru tanpa adanya sumber lain yang mempermudah siswa dalam bentuk puisi. Setelah siswa menulis puisi, siswa tidak melakukan mengedit dan publikasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan pada siswa kelas III SD.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan II siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti bertindak sebagai penyaji/praktisi dalam proses pembelajaran, sedangkan sebagai pengamat adalah guru kelas III SD. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil penelitian ini berupa hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Perolehan hasil penilaian pada aktivitas guru siklus I 70 dan aktivitas siswa 73, tahap prapenulisan 73, tahap penulisan 70, dan tahap pascapenulisan 75. Perolehan hasil penilaian pada aktivitas guru siklus II 95 dan aktivitas siswa 92 tahap prapenulisan 83, tahap penulisan 88, dan tahap pascapenulisan 86. Rekapitulasi pada siklus I 74 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *example non example* dapat meningkatkan menulis puisi siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”**. dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra.Masnila Devi,M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra.Ritawati Mahyuddin,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Darnis Arief,M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elvia Sukma,M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Zuardi,M.Si selaku dosen penguji II, dan Ibu Dra. Nurasma,M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.

5. Ibu Kepala Sekolah dan Ibu-Bapak majelis guru SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada kedua orang tuaku tersayang dan terkasih ayahanda Syaiful Bahri dan Ibunda Suwarni, A.Md ananda ucapkan banyak terimakasih atas do'a dan semangat dari merekalah ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada ketiga kakak-kakakku Rony Kurniawan,S.Pd, Robi Hijratul Mitra, A.Md, dan Roza Maulani Hapsak, A.Md.KG yang selalu memberikan bantuan, dorongan, semangat bahkan do'a dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan R-07 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Menulis .....	8
a. Pengertian Menulis .....	8
b. Tujuan Menulis .....	9
c. Manfaat Menulis .....	10
d. Fungsi Menulis .....	11
e. Langkah Menulis .....	12
2. Puisi .....	13
a. Pengertian Puisi .....	13
b. Unsur-Unsur Puisi .....	15
c. Macam-Macam Puisi .....	16
3. Model <i>Example Non Example</i> .....	17

a. Pengertian Model <i>Example Non Example</i> .....	17
b. Keunggulan Model <i>Example Non Example</i> .....	18
c. Langkah Model <i>Example Non Example</i> .....	18
4. Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model <i>Example Non Example</i> .....	20
5. Penilaian Proses Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model <i>Example Non Example</i> .....	23
B. Kerangka Teori .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Lama Penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian .....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
a. Pendekatan .....	30
b. Jenis .....	32
2. Alur Penelitian .....	33
3. Prosedur Penelitian .....	35
a. Tahap Perencanaan .....	35
b. Tahap Pelaksanaan .....	35
c. Tahap Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	38
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1 dan 2 .....	43

a.	Perencanaan .....	43
b.	Pelaksanaan .....	48
c.	Pengamatan ....	53
d.	Hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus I .....	62
e.	Refleksi .....	64
2.	Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1 dan 2 .....	67
a.	Perencanaan .....	67
b.	Pelaksanaan .....	72
c.	Pengamatan ....	78
d.	Hasil menulis puisi siswa pada siklus II .....	86
e.	Refleksi .....	89
B.	PEMBAHASAN .....	90
1.	Pembahasan Siklus I .....	91
2.	Pembahasan Siklus II .....	95
<b>BAB V. PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	100
B.	Saran .....	101
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jaringan Tema Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2.....	105
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 dan 2....	106
3. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Guru.....	118
4. Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Siswa.....	125
5. Hasil Penelitian Tahap Prapenulisan Siklus I Pertemuan 1 dan 2...	131
6. Hasil Penelitian Tahap Penulisan Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	133
7. Hasil Penelitian Tahap Pascapenulisan Siklus I Pertemuan 1 dan 2	135
8. Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I.....	137
9. Jaringan Tema Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....	138
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2...	139
11. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Guru.....	153
12. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Siswa.....	160
13. Hasil Penelitian Tahap Prapenulisan Siklus II Pert. 1 dan 2.....	166
14. Hasil Penelitian Tahap Penulisan Siklus II Pert. 1 dan 2.....	168
15. Hasil Penelitian Tahap Pascapenulisan Siklus II Pert. 1 dan 2.....	170
16. Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II Pert. 1 dan 2...	172
17. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Prapenulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	173
18. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Penulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	174
19. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Pascapenulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	175
20. Media .....	176
21. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	177

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Guru.....	118
2. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Siswa.....	125
3. Hasil Penelitian Tahap Prapenulisan Siklus I.....	131
4. Hasil Penelitian Tahap Penulisan Siklus I.....	133
5. Hasil Penelitian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	135
6. Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I.....	137
7. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek guru.....	153
8. Intrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2 dari Aspek Siswa.....	160
9. Hasil Penelitian Tahap Prapenulisan Siklus II.....	166
10. Hasil Penelitian Tahap Penulisan Siklus II.....	168
11. Hasil Penelitian Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	170
12. Rekapitulasi Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II.....	172
13. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Prapenulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	173
14. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Penulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	174
15. Perbandingan Hasil Belajar Tahap Pascapenulisan Pada Siklus I dan Siklus II.....	175

## DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Bagan Kerangka Teori Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas III SDNegri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.....	29
Bagan 2. Bagan Alur Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas III SDNegri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.....	34

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dikesampingkan untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang studi lain. Didalam Depdiknas (2006:317) dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki keterampilan untuk:

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, maka dari itu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar. Salah satu keterampilan yang diharapkan untuk dapat dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar adalah keterampilan

berbahasa, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Menurut Permen Diknas No 22 tahun 2006 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya ruang lingkup bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat aspek bahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak dapat menceritakan sesuatu setelah ia membaca, maupun setelah ia mendengarkan, begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara. Sehingga keempat aspek ini harus senantiasa di perhatikan untuk meningkatkan keterampilan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Semi (2007:42) “menulis ialah merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem”.

Keterampilan menulis puisi di Sekolah Dasar menurut Supriyadi (2006:116) “menulis puisi merupakan mengembangkan ide atau gagasan pokok dan memilih diksi atau kata-kata yang padat serta mampu mewartakan makna yang luas, ringkas serta membuat siswa lebih kreatif”. Maka keterampilan menulis puisi tepat diberikan di kelas rendah, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi puisi.

Menurut Dekdikbud (2006:328), terdapat Standar Kompetensi tentang pembelajaran menulis puisi di Kelas III Sekolah Dasar yaitu “ mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dalam karangan sederhana dan puisi. Dengan sendirinya pembelajaran menulis puisi harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan kurikulum tersebut. Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar diberikan untuk pemahaman terhadap puisi lebih dini oleh siswa, baik pemahaman terhadap isi puisi maupun makna yang ada dalam puisi tersebut, dan pada akhirnya siswa mampu memahami dan membuat puisi singkat karya siswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara pada tanggal 04 November 2013, didapat informasi hanya sebagian siswa kelas III yang bisa menulis puisi. Kendala yang dihadapi sama yaitu siswa sulit mengeluarkan kata pertama untuk menulis puisi, menuangkan ide-idenya berdasarkan imajinasinya, minimnya penguasaan kosakata, serta kurang dapat mengapresiasi puisi. Anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, tetapi kenyataannya menulis puisi di Sekolah Dasar masih banyak mengalami masalah. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang tepat, di lapangan guru memberikan pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan jenis puisi kepada siswa. Diberikan contoh puisi kepada siswa untuk dibaca sejenak, kemudian siswa disuruh menulis puisi tanpa membangkitkan semangat terlebih dahulu, sehingga imajinasi siswa tidak bangkit secara

tajam, dan tidak menghasilkan puisi yang lebih hidup citraannya. Yang terjadi adalah proses transfer pengetahuan tentang puisi dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan model yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Model pembelajaran yang tepat digunakan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*. Menurut Istarani (2011:9) “model pembelajaran *example non example* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya”.

Keunggulan model pembelajaran *example non example* menurut Istarani (2011:10) adalah:

- (1) Pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar,
- (2) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada,
- (3) dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada,
- (4) dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisa gambar yang ada,
- (5) dapat meningkatkan tanggungjawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar,
- (6) pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Demi memacu pembelajaran menulis puisi ini maka dipakailah model *example non example* ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada

siswa untuk melakukan proses penulisan dari penemuan objek tulisan sampai mempublikasikannya.

Pembelajaran menulis puisi dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Model tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis bagi siswa, maka penulis berusaha mengungkapkan seberapa besar peningkatan pembelajaran menulis puisi dengan model *example non example* jika dilihat dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian pembelajaran melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Bagi siswa dapat memberikan manfaat dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti memberi judul penelitian ini dengan “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, rumusan masalah ini secara umum adalah “Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi

dengan Menggunakan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara”?

Rumusan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap penulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap prapenulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap penulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai perbandingan serta masukan dalam memilih model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran yang tepat.
2. Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada serta memotivasi dirinya dalam mengeluarkan imajinasi, ide-ide dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran, serta dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yang akan diterapkan untuk peningkatan mutu pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Pengertian menulis menurut Susanto (2013:246) “menulis merupakan kegiatan yang sering di lakukan oleh setiap orang”. Menulis merupakan keterampilan khusus yang harus di pelajari dan senantiasa di latih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula. Hal ini di karenakan menulis bukan bakat, karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Menulis berkaitan erat dengan proses berfikir karena menulis salah satu komponen keterampilan berbahasa. Menurut Semi (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif, sebagai proses kreatif, ia harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar pula dapat dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001 (dalam buku Ramadansyah 2010:133) “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan”. Menulis juga sebagai alat menuangkan pikiran, perasaan, berupa

lambang bahasa yang disepakati pemakaiannya sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pembaca.

Menurut Wahya (2008:1) “keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca, semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Karena keterampilan menulis menuntut penguasaan bahasa yang tinggi. Keterampilan menulis adalah hasil dari keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca”. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak karena pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berfikir dan disiplin bahasa, yang mana pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Menulis memerlukan gagasan yang disusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik. Menulis juga menuntut pengamatan yang seksama, ketelitian, pembedaan yang tepat dalam memilih judul, bentuk, dan gaya. Untuk menjadi penulis yang baik dituntut pengalaman, latihan, kesempatan khusus, dan pengajaran langsung.

#### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis (*the writer intention*) adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari membaca. Upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah memberi kebebasan pada siswa untuk mau menulis apa yang di senangnya, yang sesuai dengan tema pembelajaran yang di laksanakan.

Menurut Mahyuddin (2003:25) tujuan menulis yaitu: (1) agar siswa Sekolah Dasar mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, perasaan, dan pesan secara tertulis, dan (2) agar siswa memiliki kegemaran menulis.

Hal tersebut pada dasarnya siswa SD diharapkan dapat memperoleh dasar yang kokoh untuk dapat berkomunikasi secara tertulis. Sehubungan dengan itu, siswa perlu didorong untuk mampu dan gemar menulis. Untuk menumbuhkan keterampilan dan kegemaran menulis, siswa perlu diperkenalkan pada berbagai bentuk tulisan. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui pendekatan pengajaran menulis dan cara-cara mengajarkannya di Sekolah Dasar serta mengetahui materi pengajaran menulis.

Sedangkan menurut Susanto (2013:253) tujuan menulis ialah:

- (a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut *wacana informative*.
- (b) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut *wacana persuasif*.
- (c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetetik disebut tulisan literer atau *wacana kesastraan*.
- (d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut *wacana ekspresif*.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar dapat menyalurkan dan mengembangkan kreatifitas seseorang. Tulisan dibuat untuk dapat memecahkan masalah bagi seseorang dalam menyelesaikan soal kesehariannya.

### **c. Manfaat menulis**

Manfaat menulis menurut Susanto (2013:325) yaitu:

(a) Lebih mengenali kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik. (b) dapat mengembangkan berbagai gagasan. (c) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. (d) mengomunikasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. (e) dapat menilai diri kita secara objektif. (f) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret. (g) mendorong kita lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecahan masalah. (h) membiasakan berfikir kreatif.

#### **d. Fungsi Menulis**

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Fungsi menulis menurut Purwanto 1997 (dalam bukunya Susanto :2013) yaitu sebagai berikut:

- (a) Fungsi penataan, yaitu penataan terhadap gagasan, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa sehingga menjadi tersusun.
- (b) Fungsi pengawetan, yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- (c) Fungsi penciptaan, yaitu mengarang berarti berfungsi mewujudkan sesuatu yang baru.
- (d) Fungsi penyampaian, yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain yang sudah di awetkan menjadi suatu karangan.
- (e) Fungsi melukiskan, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- (f) Fungsi memberi petunjuk, yaitu berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- (g) Fungsi memerintahkan, yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya.
- (h) Fungsi mengingat, yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.
- (i) Fungsi korespondensi, yaitu fungsi surat dalam memberitahukan, menanyakan, memerintahkan, atau meminta sesuatu kepada orang yang di tuju.

### e. Langkah-Langkah Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan, maksudnya dalam kegiatan menulis kita memerlukan beberapa fase atau tahap, agar hasil tulisan itu benar-benar sempurna. Menurut Suparno (2003:1.15) langkah-langkah menulis yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap Prapenulisan  
Pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis.
  - (2) Tahap penulisan  
Pada tahap penulisan kita mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan.
  - (3) Tahap pascapenulisan  
Pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi)
- Selain itu, agar lebih lanjut Tompkins (dalam Mahyuddin, 2003:29-

31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis yaitu sebagai berikut:

- (1) Tahap Prapenulisan  
Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.
- (2) Tahap Penulisan  
Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.
- (3) Tahap Perbaikan/revisi  
Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.
- (4) Tahap Pengeditan  
Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

(5) Tahap Publikasi

Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Menurut Semi (2007:46) langkah-langkah penulisan dibagi atas 3

tahap yaitu:

(1) Tahap pratulis

Tahap pertama dalam menulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Tahap penulisan.

(2) Tahap penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas.

(3) Tahap pascatulis

Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah

kegiatan menulis terdiri dari tahap prapenulisan yang disebut dengan tahap persiapan, tahap penulisan yaitu mengembangkan ide atau pendapatnya kemudian menuliskannya, dan tahap pascapenulisan yang terdiri dari penghalusan, penyempurnaan tulisan yang dihasilkan serta dilakukan penyuntingan dan perbaikan.

## **2. Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Puisi merupakan ungkapan emosi atau perasaan seseorang. Oleh sebab itu, setiap orang bisa menulis puisi dan menikmatinya. Di dalam puisi terdapat

pengalaman penyair yang bisa menjadi pengalaman pembaca puisi. Puisi juga bisa menjadi inspirasi bagi orang lain.

Kata puisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Poetry*. Pengertian puisi menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) ”merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan stuktur batin”.

Menurut Widjojoko (2006:54) ”puisi ialah merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan sang pencipta, melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh, dalam bentuk teks”.

Menurut Atmazaki 2005 ( dalam buku Ramadansyah 2010:126) “puisi adalah suatu jenis sastra yang memuat keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata, sedangkan sajak bahagian dari puisi yang terdiri atas kata-kata yang membentuk baris dan bait sebagai efek penyusunan kata-kata”.

Menurut Watt-Dunton 1980:9 (dalam buku Utami 2013:85) “puisi ialah ekspresi yang konkret yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”. Sedangkan menurut Waluyo (2002:1) “puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif)”. Kata-kata betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu,

salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, di ubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan dengan memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

#### **b. Unsur-unsur puisi**

Menurut Mahyuddin (2003:44) berkenaan dengan pembelajaran puisi ada unsur yang harus mendapat perhatian guru yaitu unsur instrinstik puisi yang terdiri dari:

(a) Tema, yaitu ide atau gagasan yang menduduki tempat utama yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca, (b) rasa, disebut juga emosional, (c) nada yaitu intonasi puisi tersebut, (d) amanat, yaitu merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar, (e) diksi, yaitu pilihan kata dalam puisi merupakan hal yang penting, (f) imajinasi, yaitu daya bayang ialah suatu kata yang digunakan untuk memanggil kembali kesan-kesan panca indera dalam jiwa kita.

Sedangkan menurut Widjojoko (2006:63) yang termasuk unsur – unsur puisi adalah sebagai berikut:

- (1) Tema  
Tema adalah ide/gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita.penyair mengemukakan pokok persoalan di dalam puisinya. Pokok persoalan itu, mungkin disampaikan secara langsung, mungkin juga secara tidak langsung.
- (2) Rasa  
Rasa disebut juga arti emosional. Dalam menghadapi suatu persoalan, seorang penyair, selain tersentuh secara rasional,ia tersentuh dan terlibat secara emosional.

- (3) Nada  
Dalam kehidupan sehari-hari, kita berbicara, kita menggunakan nada bicara. Bagaimana kita membicarakan persoalan itu? Dengan suara keras atau lembut? Hal ini akan menggambarkan sikap kita terhadap persoalan yang kita bicarakan tersebut.
- (4) Amanat  
Amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, pendengar, atau penonton.
- (5) Diksi  
Diksi atau pemilihan kata di dalam puisi, merupakan hal yang penting, karena keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata.
- (6) Imajinasi  
Sesuatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan kembali kesan-kesan panca indera dalam jiwa kita.
- (7) Pusat pengisahan  
Cara penyampaian cerita, ide, gagasan, atau kisah cerita. Puisi yang mencangkup siapa yang berbicara dan kepada siapa ditujukan.
- (8) Gaya bahasa  
Cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa.
- (9) Ritme atau irama  
Adalah totalitas tinggi rendahnya suara, panjang pendek, dan cepat lambatnya suara waktu membaca puisi.
- (10) Rima  
Rima atau sajak adalah persamaan bunyi.

Sejalan dengan hal yang telah diuraikan, unsur lain penunjang keindahan dalam puisi yaitu: bunyi, diksi, imajinasi (pencitraan), majas, dan penyimpangan bahasa. Untuk keindahan tersebut biasanya selalu terdapat dalam struktur sebuah puisi.

### c. Macam-macam puisi

Puisi menurut zamannya dapat kita bedakan atas: (1) puisi lama, (2) puisi baru, (3) puisi modern. Perbedaan utama ketiga puisi di atas itu terletak pada sifat keterkaitan dan kebebasan dalam mencipta. Sesuai dengan sifat-sifat

masyarakat lama, maka puisi lama sangat terikat baik pada bentuknya, maupun pada isinya. Pengarang puisi modern tak mau lagi terikat pada kebiasaan lama. Mereka mau bebas, bebas dalam mencipta menurut bentuk yang sesuai dengan keinginannya dan irama sukmanya menurut Natia (2002:11).

Macam-macam puisi menurut Ramadansyah (2010:128) adalah sebagai berikut:

- (1) Puisi lama, puisi yang diikat oleh persajakan, banyaknya baris pada setiap bait, misalnya pantun, syair, dan talibun.
- (2) Puisi baru, puisi modern ini mementingkan isi daripada bentuknya, misalnya sonata, tersina, dan sebagainya.
- (3) Puisi kontemporer, merupakan puisi semasa.
- (4) Puisi berpola, di tulis dengan bentuk pola berbentuk tanda tanya, kupu-kupu, dan sebagainya.
- (5) Puisi dramatik, di tulis dengan memasukkan unsur drama seperti dialog, dan monolog.
- (6) Puisi konkret, dengan pola tertentu kadang sulit di baca. Karena hanya deretan kata, pantangan kata/frase.
- (7) Puisi mbeling berisi kelakar, kritik, dan ejekan terhadap sikap sungguh-sungguh penyair.
- (8) Puisi ratapan, puisi yang berisi kesedihan, kemurungan atau kerinduan.

### **3. Model *example non example***

#### **a. Pengertian model *example non example***

Menurut Istarani (2011:9)” model pembelajaran *example non example* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian diminta hasil diskusi yang dilakukannya”.

Menurut Taufik (2011:145) “model *example non example* adalah model belajar yang menggunakan contoh”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa model *example non example* adalah sebuah model pembelajaran yang dalam menyampaikan materi pembelajaran didesain dengan menggunakan beberapa media gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

#### **b. Keunggulan model *example non example***

Menurut Istarani (2011:10) Keunggulan model *example non example* yaitu: (a) pembelajaran lebih menarik, sebab gambar dapat meningkatkan perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar (b) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada, (c) dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa sebab ia disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada, (d) dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sebab siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menganalisa gambar yang ada, (e) dapat meningkatkan tanggungjawab siswa sebab guru mempertanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, (f) pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat secara langsung mengamati gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Menurut Taufik (2011:145) keunggulannya yaitu: (a) peserta didik lebih kritis dalam menganalisa gambar, (b) peserta didik mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, (c) peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

#### **c. Langkah-langkah pembelajaran *example non example***

Langkah-langkah umum model pembelajaran tersebut, adapun langkah-langkah dalam pembelajaran yang akan peneliti uraikan setelah dimodifikasi dari model pembelajaran: *Example non example*.

Menurut Istarani 2011 yaitu sebagai berikut:

Pada tahap prapenulisan:

- (a) Guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (b) Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.
- (c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.

Pada tahap penulisan:

- (d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.

Pada tahap pascapenulisan:

- (e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- (f) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- (g) Kesimpulan.

Menurut Ngalim (2012: 176) langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yaitu persiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan, penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Menurut Taufik (2011:145) langkah-langkah model pembelajaran *example non example* yaitu:

- (a) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (b) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat LCD.
- (c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- (d) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- (e) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- (f) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- (g) Kesimpulan.

#### **4. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example***

Pembelajaran menulis puisi, baru dapat dilakukan di kelas III semester 2. Karena pada KTSP (2006) yang kompetensi dasarnya adalah, menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik, saat menulis puisi diarahkan pada pengembangan gagasan pokok atau ide menjadi sebuah puisi dan mengubah prosa menjadi puisi. Sedangkan pada siswa kelas rendah, kemampuan ini belum dapat dilakukan.

Pembelajaran kooperatif model *example non example* yang dilakukan dalam kelas, dengan kegiatan pembelajaran yaitu menulis puisi dalam kelompok, siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang lemah atau yang belum mengerti dengan bahan ajar yang dilakukannya. Setiap kegiatan yang dilakukan, semua anggota kelompok terlibat dalam komunikasi pembelajaran dan dapat saling belajar, tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi.

Langkah-langkah dalam menulis puisi dengan model pembelajaran *example non example* melalui tahap-tahap: *Pertama*, guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Kedua*, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP. *Ketiga*, guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisa gambar. *Keempat*, melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. *Kelima*, tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. *Keenam*, mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai

menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketujuh*, kesimpulan.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* ada tiga tahap menurut Istarani (2011:9) yaitu:

1. Tahap prapenulisan

Langkah 1: guru dapat menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini guru mampu memilih gambar yang menarik untuk memancing minat siswa dalam belajar.

Langkah 2: guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP.

Pada tahap ini guru menempelkan gambar yang akan dipelajari di papan tulis, dan meminta siswa mengamatinya.

Langkah 3: guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisa gambar.

Pada tahap ini guru menugasi para siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar yang telah ditempel dipapan tulis, ini dilakukan secara berkelompok.

2. Tahap penulisan

Langkah 4: melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari hasil analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.

Pada tahap ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang. Bersama anggota kelompok siswa diminta menentukan tema sesuai gambar yang ditempel guru. Secara individu siswa mulai menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik. Guru memantau kegiatan/aktifitas siswa secara individu dalam menulis puisi.

### 3. Pascapenulisan

Langkah 5: tiap kelompok diberikan kesempatan membacakan hasil diskusinya.

Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan puisi dengan berani kedepan kelas.

Langkah 6: mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Pada tahap ini guru menerima semua komentar/tanggapan yang disampaikan siswanya. Siswa diminta menyebutkan cara memelihara dan melestarikan alam dilingkungan sekitar sesuai gambar yang diamati siswa.

Langkah 7: kesimpulan

Pada tahap ini siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari hari ini.

Berdasarkan tahap-tahap pramenulis, penulisan, dan pascamenulis, kesimpulannya menulis puisi menyenangkan jika dikerjakan dengan model pembelajaran *example non example*, karena menulis puisi sama dengan menulis cerita prosa, perbedaan yang paling prinsip adalah adanya kemampuan memilih diksi atau kata-kata yang padat mampu mewartahi

makna yang luas, ringkas dan imajinatif. Oleh sebab itu model pembelajaran *Example non example* merupakan salah satu model yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi.

## **5. Penilaian/Evaluasi**

### **a. Pengertian *assessment* (penilaian)**

*Assessment* merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan.

Selain itu, menurut Linn (dalam buku Uno 2012:1) menyebutkan bahwa” *assessment* (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa”.

Sudjana (2004:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran siswa dan di ukur berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut ada yang berdasarkan PAN (Patokan Acuan Norna) PAB (Patokan Acuan Patokan). Patokan Acuan Norma yaitu penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya, sedangkan Patokan Acuan Patokan yaitu penilaian yang diacukan kepada tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *asesment* (penilaian) adalah proses pengukuran dan nonpengukuran untuk memperoleh data karakteristik siswa dengan aturan tertentu.

#### **b. Jenis-jenis *asesment* (penilaian)**

Menurut Suharsimi (dalam buku Uno 2012:15) jenis-jenis *asesment* yaitu :

- (a) *input* dimana murid dianggap sebagai bahan mentah yang akan diolah.
- (b) *Transformasi* dianggap sebagai dapur tempat mengolah bahan mentah,
- (c) *Output* dianggap sebagai hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai

Menurut Sudjana (2004:5), "Jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penialain diagnostik, penilaian selektif dan penilaian penempatan". Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut: (1) penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. (2) penialain sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun, tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai. (3) penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. (4) penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian masuk ke lembaga pendidikan tertentu. (5) penialaian penempatan, adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya dan alat yang digunakan dalam melakukan penilaian.

**c. Fungsi Tujuan *assessment* (penilaian)**

Penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran harus diukur dengan mengadakan penilaian. Fungsi penilaian menurut Purwanto (2004:5) adalah: (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah, (4) untuk keperluan perbaikan kurikulum.

Menurut Arikunto (dalam buku Uno 2012:13) fungsi *assessment* (penilaian) adalah (1) penilaian berfungsi selektif, (2) penilaian berfungsi diagnostic, (3) penilaian berfungsi sebagai penempatan, (4) penilaian berfungsi sebagai pengukur.

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Akhmad (2008:2) “Tujuan penilaian yaitu untuk grading, seleksi, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, bimbingan, diagnosis, dan prediksi”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sebagai grading, penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja siswa dibandingkan dengan siswa lain. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan siswa

dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lain sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma.

(2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara siswa yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak. Siswa yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hal ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak di sekolah tertentu.

(3) Untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi.

(4) Sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.

(5) Sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan.

(6) Sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja siswa pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan untuk penentuan kenaikan kelas.

#### **d. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi**

Penilaian yang akan digunakan dalam menulis puisi adalah: (a) penilaian pada tahap prapenulisan diantaranya yaitu, keterampilan siswa dalam mengamati gambar dan menentukan tema. (b) penilaian pada tahap penulisan diantaranya yaitu, keterampilan dalam pemilihan kata yang menarik, ritme/irama, dan kesesuaian judul dengan isi. (c) penilaian pada tahap pascapenulisan diantaranya yaitu, membacakan hasil puisi yang telah ditulis dengan berani kedepan kelas secara individu bergantian, dengan memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi.

Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* diambil dari hasil puisi siswa agar dapat mengetahui sampai dimana keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*.

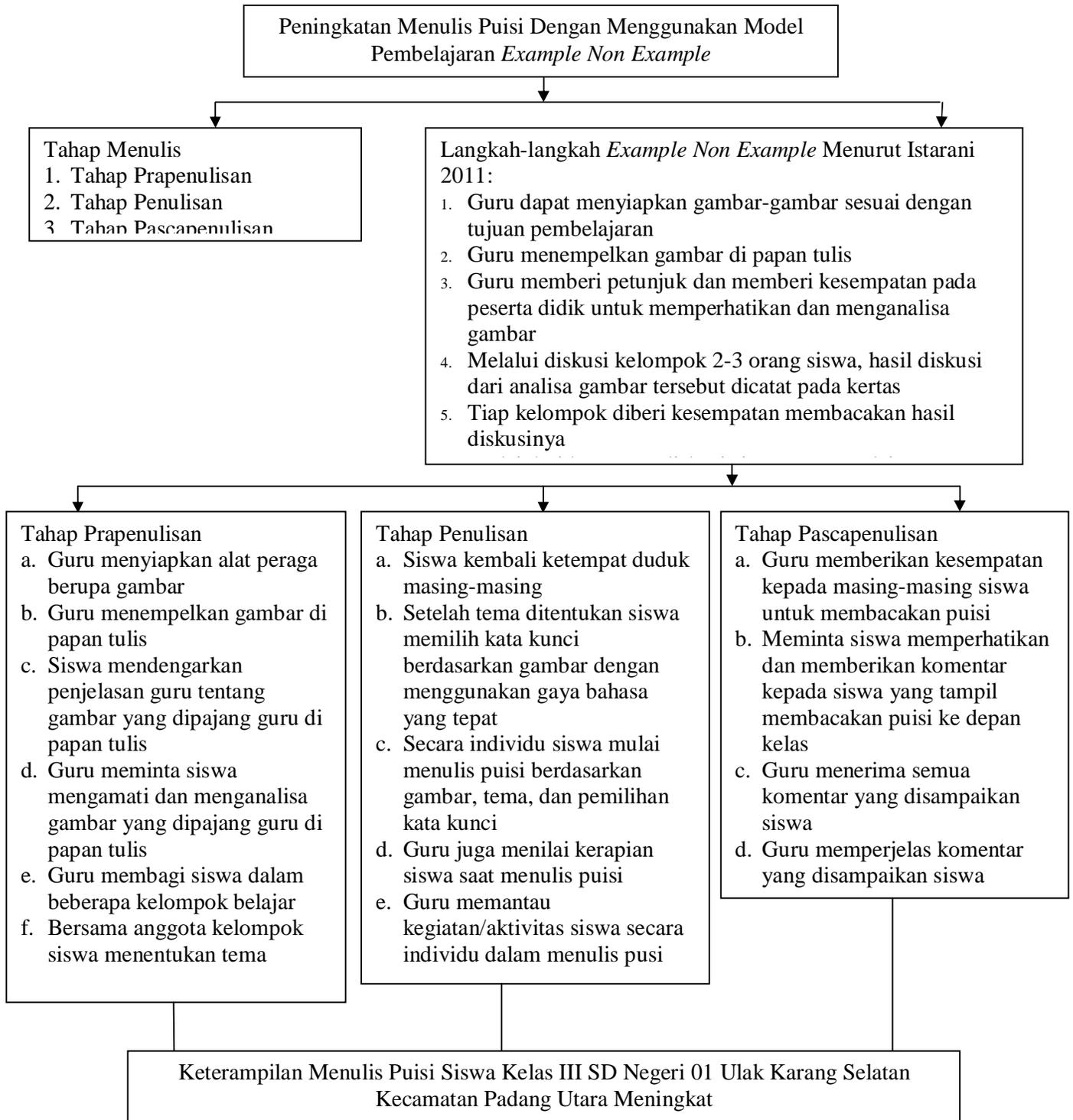
Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan keterampilan menulis puisi dapat menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) prapenulisan, (2) penulisan, (3) pascapenulisan.

Langkah-langkah prapenulisan yaitu: (a) guru menyiapkan alat peraga berupa gambar, (b) guru menempelkan gambar di papan tulis, (c) mendengarkan penjelasan guru tentang gambar, (d) siswa mengamati dan menganalisa gambar, (e) guru membagi siswa dalam kelompok belajar, (f) bersama anggota kelompok siswa menentukan tema. Langkah-langkah penulisan yaitu: (a) siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, (b) setelah tema ditentukan siswa memilih kata kunci berdasarkan gambar dengan menggunakan gaya bahasa yang tepat, (c) secara individu siswa mulai menulis puisi berdasarkan gambar, tema, pilihan kata serta gaya bahasa. (d) guru juga menilai kerapian siswa saat menulis puisi, (e) guru memantau kegiatan/aktivitas siswa secara individu saat menulis puisi. Langkah-langkah pascapenulisa yaitu: (a) guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membacakan puisi ke depan kelas dengan berani, (b) meminta siswa memperhatikan dan memberikan komentar kepada siswa yang tampil membacakan puisi di depan kelas, (c) guru menerima semua komentar yang disampaikan siswa, (d) guru memperjelas komentar yang disampaikan siswa.

### BAGAN KERANGKA TEORI



**Bagan I: Kerangka Teori**

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan model *example non example* dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas III SD Negri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

### **A. Simpulan**

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas III SD Negri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara, sudah mengalami perubahan atau peningkatan setelah menggunakan model *example non example*. Karena terbukti memudahkan pembelajaran dan berfikir secara kreatif dalam memunculkan ide/gagasan bagi siswa untuk menulis.

Penggunaan model *example non example* dalam perencanaan menulis puisi disusun dan dilaksanakan dalam bentuk rencana pembelajaran.

1. Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap pramenulis sudah dapat meningkatkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam menentukan tema. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan

sudah sesuai dengan langkah-langkah model *example non example*. Guru membimbing siswa saat menentukan tema dan juga saat penulisan puisi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pramenulis mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata kelas 73% dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 83% dengan kriteria sangat baik.

2. Terjadinya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD. Pada tahap penulisan, siswa sudah duduk secara berkelompok tanpa ada pilih-pilih teman lagi dan tulisan siswa pun jauh berbeda kerapiannya dari siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70% dengan kriteria baik dan 88% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah *example non example*.

3. Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD. Siswa sudah berani membacakan puisinya kedepan kelas bahkan dengan berlomba-lomba. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklusII menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* meningkat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dan penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran sesuai dengan

tahapan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* sebagai berikut:

1. Pada tahap prapenulisan, Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyiapkan gambar yang dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa, Guru harus menguasai penggunaan dan pengoperasian gambar dengan tepat, Guru hendaknya mampu memberikan batasan dan bimbingan bagi siswa yang mengemukakan pendapat berupa pemilihan kata kunci dan menentukan tema berdasarkan gambar yang di pajang guru di papan tulis.
2. Pada tahap penulisan, Guru hendaknya dapat membimbing siswa saat menentukan tema, Siswa hendaknya termotifasi untuk mengulang menulis puisi kembali dengan baik dengan menggunakan gaya bahasa dan tulisan yang rapi.
3. Pada tahap pascapenulisan, Hendaknya guru dapat membangkitkan semangat siswa untuk mau tampil ke depan kelas membacakan puisinya, Sebelum meminta siswa untuk tampil membacaka puisi, hendaknya guru memberikan contoh pembacaan puisi dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, Siswa sebaiknya mempersiapkan diri sebelum tampil membacakan puisi.